

Edukasi Jamu Dan Ramuan Herbal Pencegah COVID-19 Pada Kader Penggerak PKK Kota Batu

Erna Sulistyowati¹, Yudi Purnomo², Husain Latuconsina³, Majida Ramadhan⁴, Anita Puspa Widiyana⁵, M Fahmi Hidayatullah⁶, Nour Athiroh AS^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Malang

*Penulis Korespondensi

Key word:

Education,
herbal formula,
COVID-19,
immunomodula
tor

Abstract

Coronavirus disease pandemic, called COVID-19, impacts on various sectors of society life. It needs seriously efforts to enhance our immunity by utilizing Indonesian's traditional medicine (jamu) or herbal remedies. This education program purposed to share related information about folk medicine to prevent from COVID-19 on Family Welfare Program Community (FWPC). This program was established at Batu city in Malang, East Java province. The program was delivered through lecture activity, training and focus group discussion (FGD) on December 2021. This interactive education was placed at Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), Griya Jamu Siti Ara at Batu city. The lecture materials were herbs efficacy and skill on mixing herbs (jamu). The Kendall's tau-b correlation analysis showed that socioeconomic and education level of FWPC effected on COVID-19 perception. The Pearson's correlation pointed that COVID-19 exposure caused no effect on COVID-19 perception of FWPC. Further, Chi-Square test showed that socioeconomic and education level of FWPC caused no impact on jamu/herbs consumption habit. There were 35 people who actively involved in this program. It can be concluded that sharing information through herbs education leads to increase knowledge and understanding about utilizing jamu/herbs to protect from COVID-19 to all levels of society.

Kata Kunci

Edukasi,
ramuan herbal,
COVID-19,
imunomodulat
or

Abstrak

Pandemi Coronavirus disease atau yang biasa disebut COVID-19 menimbulkan dampak di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Perlu upaya serius untuk meningkatkan ketahanan tubuh dengan memanfaatkan ramuan herbal yang banyak kita jumpai di kebun tanaman obat keluarga. Program edukasi kader penggerak PKK tentang ramuan herbal pencegahan COVID-19 ini dilaksanakan di Kota Batu propinsi Jawa Timur. Penyampaian program melalui ceramah, pelatihan dan FGD UMKM Griya Jamu Siti Ara Kota Batu pada Desember 2021. Edukasi interaktif dengan memberikan materi berupa ceramah tentang khasiat jamu/herbal dan pelatihan keterampilan meracik jamu/herbal. Analisis uji korelasi Kendall's tau-b menunjukkan adanya hubungan karakteristik sosioekonomi dan pendidikan dengan persepsi COVID-19. Uji korelasi Pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan paparan COVID-19 dengan persepsi peserta engan COVID-19. Danlagi, uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan karakteristik sosioekonomi dan pendidikan peserta dengan perilaku konsumsi jamu atau herbal. Sejumlah 35 peserta terlibat aktif selama kegiatan. Domisili mereka meliputi seluruh wilayah Kota Batu, Malang Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa program edukasi ramuan herbal pada penggerak kader PKK mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan jamu/herbal untuk mencegah COVID-19 kepada seluruh lapisan masyarakat.

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) di dunia masih belum berakhir, hingga muncul strain baru *Omicron* dan menyebar ke hampir seluruh wilayah dunia (Pulliam et al., 2021). Keadaan ini tentunya sangat mengkhawatirkan kita. Untuk itu, perlu upaya pencegahan COVID-19 melalui edukasi masyarakat tentang kepatuhan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan. Selain itu, selama wabah COVID-19 penting melakukan pemenuhan nutrisi untuk membentuk kerja sistem imun. WHO menganjurkan konsumsi makanan segar yakni dengan memperbanyak makan sayur dan buah-buahan. Ditambah mengonsumsi makanan yang berasal dari hewani seperti telur, daging, susu dan ikan. Kebiasaan meminum air putih 8-10 gelas per hari juga penting untuk menjaga keseimbangan cairan di dalam tubuh (Aman & Masood, 2020).

Untuk meningkatkan sistem ketahanan tubuh atau sistem imun juga bisa dengan mengonsumsi herbal berkhasiat agar kesehatan fisik tetap terjaga untuk melindungi tubuh dari penyakit termasuk virus. Beberapa herbal kita ketahui berkhasiat meningkatkan sistem kekebalan tubuh kita atau yang disebut dengan imunomodulator (Sawir, 2021).

Wilayah pegunungan Kota Batu Propinsi Jawa Timur kita kenal sebagai wilayah yang subur dan kaya akan keanekaragaman hayati berupa tanaman yang mempunyai khasiat sebagai imunomodulator, contohnya adalah jahe, kunyit, pegagan, alang-alang, temulawak (Parbat et al., 2021). Dan bahkan daun benalu teh maupun benalu mangga berkhasiat untuk meningkatkan sistem imun (Athiroh & Wahyuningsih, 2017). Masyarakat Indonesia pada umumnya memanfaatkan beberapa tanaman berkhasiat untuk menjaga kesehatan (Shalahuddin, Rosidin, & Purnama, 2021). Peran ibu sangat penting dalam menjaga nutrisi keluarga, termasuk dalam pemanfaatan tanaman herbal untuk kesehatan. (Zahro & Suarmini, 2018)

Organisasi kemasyarakatan yang sekaligus menjadi mitra kerja pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada program PKK yakni Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) berperan penting (Prihantika, Aprilia, Wulandari, & Utami, 2020). Edukasi pada kader penggerak PKK mengambil peran penting untuk meningkatkan literasi keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan herbal untuk kesehatan. Oleh karena itu program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menysasar pada ibu kader penggerak PKK di

wilayah Kota Batu dan usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) Griya Jamu Siti Ara sebagai mitra PkM.

Sebagai perguruan tinggi yang ada di provinsi Jawa Timur, maka Universitas Islam Malang (UNISMA) memberikan kontribusi dalam pencegahan COVID-19 program PkM yang bekerjasama dengan UMKM Griya Jamu Siti Ara untuk mencegah COVID-19. Kami membuat sebuah program untuk memberi edukasi yang lebih mendalam kepada kader penggerak PKK Kota Batu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pencegahan COVID-19. Selain itu juga edukasi pemanfaatan herbal terutama benalu teh dan benalu mangga untuk menjaga kesehatan. (Athiroh AS & Jadid Mubarakati, 2021)

METODE

Metode kegiatan berupa ceramah, pelatihan dan FGD pada kader penggerak PKK Kota Batu pada bulan Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 7 (tujuh) dosen dari 3 (tiga) fakultas, yakni: Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Agama Islam di lingkungan Universitas Islam Malang. Program edukasi ramuan herbal untuk pencegahan COVID-19 pada kader penggerak PKK ini dilakukan secara langsung pada 35 orang kader kesehatan dari 3 (tiga) kecamatan di Kota Batu yakni

Kecamatan Batu, Bumiaji dan Junrejo. Diharapkan para kader penggerak PKK ini nantinya dapat melakukan diseminasi hasil edukasi dan pelatihan kepada anggota penggerak PKK. Para kader penggerak PKK mampu menjalankan tongkat estafet untuk terus-menerus berbagi informasi baik kepada anggotanya maupun kepada masyarakat untuk tetap patuh pada protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengajak untuk memakai masker setiap kali ketika ada warga yang dengan sengaja/lupa tidak menggunakan masker ditempat umum seperti warung-warung maupun tempat umum lainnya. Yang lebih penting, program ini mengenalkan tentang jenis-jenis tanaman herbal yang banyak dijumpai di kebun yang sekaligus berkhasiat meningkatkan sistem imun bila rutin kita konsumsi. Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) minggu pada bulan Desember 2021 melalui metode ceramah, pelatihan, FGD dan permainan tebak herbal. Hasil jawaban peserta dianalisa dengan uji korelasi *Kendall's tau-b* untuk menilai hubungan karakteristik sosioekonomi dan pendidikan dengan persepsi COVID-19 pada peserta. Selain itu, uji ini juga dipakai untuk menilai hubungan karakteristik sosioekonomi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Sedangkan uji korelasi *Pearson* kami gunakan untuk menilai hubungan antara paparan COVID-19 dengan persepsi

COVID-19. Uji statistik menggunakan *Chi-Square test* untuk menilai hubungan karakteristik sosioekonomi dan pendidikan dengan konsumsi jamu atau herbal. Kedua analisis statistik tersebut dikatakan taraf nyata bila kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada kader penggerak PKK Kota Batu kamiawali dengan proses perencanaan program yakni menyusun metode pemberian materi dan pelatihan agar menarik dan diterima oleh masyarakat (lihat Gambar 1A). Kami menggandeng UMKM Griya Jamu Siti Ara sebagai bagian program sekaligus untuk mengenalkan kepada kader PKK tentang griya jamu dan pasyarakatatan minum jamu atau herbal untuk kesehatan. Metode pelaksanaan program kami diskusikan bersama *owner* Griya Jamu Siti Ara (lihat Gambar 1B). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah, pelatihan dan FGD. Metode ceramah berupa pemberian 3 (tiga) materi, yakni tentang COVID-19, jamu/ramuan herbal dan khasiatnya. Informasi khasiat herbal benalu teh dan benalu mangga untuk kesehatan juga kami berikan. Materi kami berikan secara langsung (luar jaringan/luring) melalui media audiovisual dan menyaksikan video bersama. Selama

kegiatan, protokol kesehatan tetap kami patuhi karena pandemi COVID-19 belum sepenuhnya berakhir di dunia. Metode pelatihan berupa mengajarkan peserta untuk mengenali beberapa herbal melalui demonstrasi peracikan dan pemrosesan untuk siap dikonsumsi (lihat Gambar 1C). Peserta program diminta untuk mengidentifikasi khasiat jamu/herbal. Metode ketiga adalah FGD, yakni melakukan diskusi dengan peserta tentang khasiat herbal untuk menjaga kesehatan dan kebugaran badan utamanya selama masa pandemi COVID-19 (lihat Gambar 1, D dan E).

Berdasarkan Tabel 1, kami melakukan identifikasi karakteristik sosial ekonomi dan sekilas gambaran riwayat kesehatan peserta yakni ibu-ibu kader penggerak PKK Kota Batu yang hadir pada kegiatan kami. Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan gambaran pengetahuan peserta tentang COVID-19. Analisis statistik yang menilai hubungan antara karakteristik sosioekonomi dan pendidikan kader PKK dengan persepsi tentang COVID-19 menunjukkan hasil uji korelasi *Kendall's tau-b* sebesar 0,027 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan kader PKK Kota Batu, semakin tinggi pula persepsi mereka tentang COVID-19. Keeratan hubungan menunjukkan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,338, yang artinya tingkat keeratannya adalah sedang atau cukup. Selanjutnya, analisis dengan Kendall's tau-b menunjukkan tidak ada hubungan antara karakteristik sosioekonomi dengan perilaku pencegahan COVID-19 (τ_b 0,921). Dengan kata lain, mungkin saja bagi masyarakat dengan pendapatan di atas 3 (tiga) juta per bulan, sikap mereka meremehkan COVID-19, namun masyarakat dengan pendapatan kurang dari 3 (tiga) juta per bulan justru sangat perhatian terhadap COVID-19. Demikian bisa juga dikembangkan berbagai kemungkinan lainnya. Selain itu, berdasarkan uji korelasi *Pearson*

didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,393 pada hubungan antara paparan COVID-19 dengan persepsi COVID-19. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara paparan COVID-19 dengan persepsinya.

Sedangkan Tabel 3 menunjukkan riwayat kebiasaan minum jamu atau herbal dan pengaruh konsumsi jamu terhadap kondisi kesehatan badan. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,097 yang maknanya adalah pengetahuan tentang konsumsi jamu atau herbal tidak ditentukan oleh jumlah pendapatan.

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Variabel	Kriteria	Total (24 orang) n (%)
Usia	40-50 tahun	20 (57,14)
	50-60 tahun	14 (40,00)
	>60 tahun	1(2,86)
Pendidikan terakhir	SD	1(3,03)
	SMP	9(27,27)
	SMA	14(42,42)
	D3	2(6,06)
	S1	7(21,21)
	S2	2(6,06)
Pendapatan	Tidak berpenghasilan	15(45,45)
	< 3.000.000	14(42,42)
	3.000.000-5.000.000	6(18,18)
	>5.000.000	0(0)
<i>Status riwayat penyakit responden</i>		
Pernah menderita COVID-19		1 (2,86)
Pernah kontak dengan penderita COVID-19		2 (11,43)
Pernah dinyatakan dokter Hipertensi memiliki salah satu penyakit berikut:		7 (21.21)
	Kanker	1 (3.03)

Diabetes, hipertensi, jantung, stroke, TBC, kanker, atau penyakit menahun lainnya	Diabetes	1(3.03)
	Tumor	1(3.03)
	Asam lambung	2(6.06)
Pernah mengalami salah satu gejala pernafasan seperti: batuk/pilek/sakit menelan/sulit bernafas dalam 2 (dua) minggu terakhir		
		3 (8,57)

Tabel 2. Profil pengetahuan peserta tentang COVID-19

Karakteristik pengetahuan tentang COVID-19	Jenis jawaban	Karakteristik jawaban Jumlah n (%)
COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa	Jawaban "ya"	8 (24,24)
	Jawaban "tidak"	25 (75,75)
Virus COVID-19 dapat bertahan hidup beberapa jam diluar tubuh manusia	Jawaban "ya"	29 (82,86)
	Jawaban "tidak"	6 (17,14)
Virus COVID-19 tidak akan menular pada saat berbicara	Jawaban "ya"	4 (11,43)
	Jawaban "tidak"	31(88,57)
Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	Jawaban "ya"	22(62, 86)
	Jawaban "tidak"	13 (37,15)
Orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah	Jawaban "ya"	33 (94,29)
	Jawaban "tidak"	2 (5,71)
Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat dari pada usia muda	Jawaban "ya"	33 (94,29)
	Jawaban "tidak"	2 (5,71)
Risiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi daripada penderita penyakit lainnya	Jawaban "ya"	34 (97,10)
	Jawaban "tidak"	1 (2,86)
Vaksin COVID-19 dapat membentuk herd imunity (Kekebalan Kelompok)	Jawaban "ya"	34 (97,10)
	Jawaban "tidak"	1 (2,86)

Tabel 3. Profil Perilaku Umum Konsumsi Herbal / Jamu/ Sediaan

Karakteristik minum jamu	Jenis jawaban	Karakteristik jawaban Jumlah n (%)
Pernah mengkonsumsi herbal/jamu paling tidak selama 3 bulan terakhir	Jawaban "ya"	30 (85,71)
	Jawaban "tidak"	5 (14,29)
Alasan minum herbal/jamu terhadap konsumsi tubuh?	Jamu menyebabkan badan menjadi sehat dan bugar	27 (77,14)
	Cair, seduhan, rebusan	24 (72,72)
Bentuk herbal/jamu yang pernah diminum dan bentuk yang paling disukai	Pil, puyer, kapsul	7 (21,21)
	Tidak mengkonsumsi herbal	2 (6,06)



Gambar 1. Dokumentasi selama kegiatan A). Persiapan, bertemu dengan mitra UMKM Griya Jamu, B). Diskusi program bersama mitra, C). Demonstrasi meracik dan mengemas benalu teh dan benalu mangga kepada kader PKK, D). Permainan tebak herbal dan khasiatnya, E). Peserta belajar identifikasi herbal, F). Foto bersama mitra UMKM Griya Jamu usai kegiatan.

PEMBAHASAN

Evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah capaian target materi yang disampaikan kepada peserta dan analisis jawaban peserta tentang pengetahuan COVID-19 dan pemanfaatan jamu/herbal atau metode pengolahan ramuan jamu untuk mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Seluruh materi telah kami sampaikan, baik materi tentang COVID-19 dan upaya menjaga kesehatan di masa pandemi COVID-19, saat artikel ini dibuat. Tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan jamu dan ramuan herbal khususnya benalu teh dan benalu mangga untuk meningkatkan sistem imun (Athiroh AS & Jadid Mubarakati, 2021) Identifikasi karakteristik sosioekonomi dan pendidikan peserta

menentukan persepsi terhadap COVID-19 (Agung, 2020). Dengan demikian penting kita lakukan untuk terus-menerus berkesinambungan melakukan edukasi masyarakat tentang pencegahan COVID-19 (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020). Karakteristik sosioekonomi tidak mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 (Dewi, 2020). Oleh karena itu, siapapun dapat memiliki perilaku positif untuk mencegah penularan COVID-19 (Dewi, 2021). Sehingga menguatkan upaya kita untuk tidak bosan melakukan edukasi kepada masyarakat di berbagai tataran status sosial dan ekonomi agar kasus COVID-19 semakin turun dan pandemi segera berakhir. Hasil analisis kegiatan kami menunjukkan bahwa paparan COVID-19 tidak mempengaruhi persepsi COVID-19. Dalam ilmu psikologi sosial, di

Indonesia terdapat fenomena *bias optimistic* dan sikap *overconfidence* dalam merespon pandemi COVID-19 (Agung, 2020). Bias optimistik menyebabkan situasi masyarakat yang berharap bahwa meskipun terdapat pandemi, namun segala sesuatu berjalan dengan baik. Sedangkan bias *overconfidence* menyebabkan individu cenderung *overestimate* terhadap situasi positif dibandingkan situasi negatif pada masa pandemi. Kedua bias ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku masyarakat kita dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Kajian analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang konsumsi jamu atau herbal tidak ditentukan oleh jumlah pendapatan responden pada program kami. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Andriati dan Wahjudi (2016) yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan, maka semakin tinggi konsumsi jamu atau herbal (Andriati & Wahjudi, 2016). Dengan demikian perlu upaya pemberian informasi yang lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama dengan tingkat sosioekonomi yang lebih tinggi tentang khasiat jamu/herbal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kader penggerak PKK Kota Batu tentang pemanfaatan jamu/herbal berkhasiat untuk mencegah COVID-19

telah mencapai target program. Kegiatan edukasi mencegah COVID-19 harus kita lakukan secara terus-menerus, terintegrasi dan berkesinambungan di berbagai lapisan masyarakat dengan strata sosioekonomi dan pendidikan. Edukasi pemanfaatan jamu/herbal juga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk mengkonsumsinya sebagai upaya mencegah COVID-19. Kandungan senyawa aktif pada jamu/herbal bermanfaat untuk meningkatkan status imunitas tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS tahun anggaran 2021 nomor 159/E/KPT/2021. Kami sampaikan pula ucapan terima kasih atas bantuan dan kerjasama erat mitra kami Griya Jamu Siti Ara dan kader penggerak PKK Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin*:

- Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- Aman, F., & Masood, S. (2020). How Nutrition can help to fight against COVID-19 Pandemic. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S121.
- Andriati, A., & Wahjudi, R. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133-145.
- Athiroh, N., & Wahyuningsih, D. (2017). Study of superoxide dismutase and malondialdehyde concentrations in mice after administration of methanolic extract of *Scurrula atropurpurea* (Bl.). *Jurnal kedokteran hewan*, 11(1), 19-22.
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21-25.
- Dewi, E. U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 55-60.
- Parbat, A. Y., Malode, G. P., Shaikh, A. R., Panchale, W. A., Manwar, J. V., & Bakal, R. L. (2021). Ethnopharmacological review of traditional medicinal plants as immunomodulator. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, 6(2), 043-055.
- Prihantika, I., Aprilia, H. D., Wulandari, J., & Utami, N. (2020). OPTIMALISASI PERAN KADER PKK DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI KELURAHAN YODOSADI.
- Pulliam, J. R., van Schalkwyk, C., Govender, N., von Gottberg, A., Cohen, C., Groome, M. J., . . . Moultrie, H. (2021). Increased risk of SARS-CoV-2 reinfection associated with emergence of the Omicron variant in South Africa. *MedRxiv*.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 529-542.
- Sawir, M. (2021). Edukasi Preventif Covid-19 Melalui Media Digital di Universitas Cenderawasih Papua.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Purnama, D. (2021). Edukasi Pada Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tentang Pentingnya Upaya-Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(1), 1-9.

*Erna Sulistyowati, Yudi Purnomo, Husain
Latuconsina, Majida Ramadhan, Anita Puspa
Widiyana, M Fahmi Hidayatullah, Nour
Athiroh AS*

*Edukasi Jamu dan Ramuan Herbal Pencegah
COVID-19 Pada Kader Penggerak PKK Kota
Batu*
